

ORIGINAL ARTICLE

PENGARUH PENYULUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN TERHADAP SIKAP MENCUCI TANGAN SISWA

Edza Aria Wikurendra

Universitas Airlangga

Corresponding author:

Edza Aria Wikurendra

Universitas Airlangga

Email: edzaaria@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 3 September 2018

Ditinjau: 4 September 2018

Diterima: 11 September 2018

DOI:

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>

Abstract

Hand washing using soap is one of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and has been the world concern. It is due to the lack of hand washing behavior practice and it occurs not only in developing countries but also in developed ones. The correct hand washing reduces the diarrhea incidence rate of 45%. A preliminary study conducted in Sukomoro I and III Elementary School found that all students did not receive counseling about the good and correct handwashing. This research aimed to find out the effect of hand washing counseling on the hand washing attitude in the IV graders of Sukomoro I and III Elementary School Sukomoro Nganjuk. This research employed a Quasi-Experimental using one group pretest- posttest design. The object of research was the IV graders of Sukomoro I and III Elementary School Sukomoro Nganjuk. The sample was taken using total sampling technique with 52 respondents. Data from pre test and post test was analysed using paired t-test statistic test. The t statistic value of attitude variable was ($t = -7.245$) using the paired t-test statistic test, it could be found that the p value of attitude variable was ($p = 0.000 < 0.05$). Therefore, it can be concluded that there was an effect of hand washing counseling on the hand washing attitude in the IV graders of Sukomoro I and III Elementary School Sukomoro Nganjuk. Based on the result it is suggested to schools and Community Health Center to provide counseling regularly to students as well as provides washing hands facility with provided soap.

Keywords: *Counseling, Attitude, Hand washing using soap*

Abstrak

Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara berkembang saja, tetapi ternyata di negara maju. Mencuci tangan yang benar menurunkan angka kejadian diare sebesar 45%. Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Sukomoro I dan III diketahui bahwa seluruh siswa belum pernah mendapat penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Objek pada penelitian ini adalah siswa SD kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 52 siswa. Nilai t hitung variabel sikap adalah ($t = -7,245$) dengan menggunakan uji statistik *paired t-test* nilai p value variabel sikap sebesar ($p = 0,000 < 0,05$) maka, disimpulkan ada pengaruh penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap sikap mencuci tangan pada siswa SD kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Dengan hasil tersebut dapat disarankan terhadap pihak sekolah dan puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan secara rutin kepada siswa serta menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang dapat berfungsi dengan baik.

Kata kunci : Penyuluhan, Sikap, Cuci Tangan Pakai Sabun

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya guna tercapainya negara yang kuat (Undang-Undang PPLH No. 32, 2009).

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat tersebut dapat dicapai, salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*) (Depkes, 2008).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat tertuang pernyataan bahwa, pemerintah telah memberikan perhatian di bidang hygiene dan sanitasi dengan menetapkan *Open Defecation Free* serta peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tahun 2015 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2015. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah dalam mencapai target *Millenium Development Goals (MDGs)* tahun 2015, yaitu meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar secara berkesinambungan kepada separuh dari proporsi penduduk yang belum mendapatkan akses (Sari, 2014).

Sekolah Dasar Negeri 1 dan 3 Sukomoro merupakan institusi pendidikan pada anak usia sekolah yang

berumur 6 – 13 tahun dengan jumlah keseluruhan 142 orang siswa. Sekolah Dasar Negeri 1 dan 3 Sukomoro terletak di wilayah desa Sukomoro dan berada di pinggir jalan raya utama Surabaya-Madiun yang merupakan daerah pedesaan yang cukup jauh dari kota serta merupakan daerah yang rawan banjir ketika musim penghujan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada bapak Heru Suprpto, S.Pd. yang merupakan salah satu guru di SD Negeri 3 Sukomoro mengatakan masih kurangnya pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan dan belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dari petugas kesehatan. Sekolah tersebut sudah mempunyai Unit Kesehatan Sekolah sebagai sarana kesehatan disekolah, namun dalam penyelenggaraannya tidak difungsikan dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas IV Di SDN Sukomoro I Dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *Quasi Experimental* yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap sikap siswa SD kelas IV. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi *Pre Test* Sikap tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Tahun 2016

Interval Skor	Jumlah	Persentase
70-100	42	82,4%
0-69	9	17,6%
Total	51	100 %

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi *Post Test* Sikap tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Tahun 2016

Interval Skor	Jumlah	Persentase
70-100	49	96,1%
0-69	2	3,9%
Total	51	100 %

Tabel 1.3 Hasil Skor Rata-rata (*Mean*) *Pre Test* dan *Post Test* Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Tahun 2016

Penyuluhan	Nilai Mean	t	P
Sebelum	82,79	-7,245	0,000
Sesudah	91,00		

Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden menunjukkan responden yang berumur 9 tahun sebanyak 12 orang (23,5 %), berumur 10 tahun sebanyak 29 orang (56,9 %), sedangkan yang berumur 11 tahun sebanyak 10 orang (19,6 %). Hasil penelitian distribusi umur responden, umur termuda responden yaitu 9 tahun dan yang tertua 11 tahun. Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan polapikirnya.

Hasil penelitian pada distribusi jenis kelamin, sebagian besar responden memiliki jenis kelamin

perempuan sebanyak 30 orang (58,8 %) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (41,2 %). Perbedaan jenis kelamin, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi sikap siswa secara signifikan setelah diberikan penyuluhan. Walaupun perbedaan perhatian yang diberikan responden saat penyuluhan, dimana siswa perempuan lebih memberikan perhatian dibandingkan dengan siswa laki-laki selama pemberian penyuluhan hal ini ditunjang dengan hasil *post-test* yang dilakukan dimana siswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki sikap positif sebanyak 30 orang (100%) dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki sikap positif sebanyak 19 orang (90,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidawati (2010) yang menyatakan bahwa perhatian pada anak perempuan mempunyai perbedaan yang signifikan dibandingkan laki-laki. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata,2011).

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam menerima penyuluhan yang diberikan. Namun dalam hasil penelitian ini, perbedaan jenis kelamin responden tidak mempengaruhi sikap responden.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan terhadap Sikap Siswa Kelas IV Mencuci Tangan

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2003).

Hasil sikap *pre test* menunjukkan bahwa sikap siswa

positif sebanyak 42 siswa dan 9 siswa yang mempunyai sikap negatif sebelum dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan. Setelah dilakukan penyuluhan, sebanyak 42 siswa yang mempunyai sikap tetap baik dan 7 siswa yang lain berubah sikapnya menjadi positif, 2 orang siswa tetap bersikap negatif. Perubahan sikap ini disebabkan siswa tersebut mau memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan melalui penyuluhan.

Penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu program pendidikan kesehatan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi peserta didik, warga sekolah maupun wargamasyarakat.

UKS di SDN Sukomoro I dan III belum berjalan secara optimal, padahal UKS merupakan elemen kunci untuk meneruskan informasi-informasi kesehatan dari *peer teaching* ke anak usia Sekolah Dasar. Sehingga perlu upaya penyuluhan kesehatan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan suatu upaya yang mudah, sederhana, murah, dan berdampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare dan ISPA belum menjadi kebiasaan pada anak usia sekolah padahal anak di usia tersebut rentan terhadap penyakit seperti diare dan ISPA.

Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan *paired t-test* didapatkan nilai p untuk sikap $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar - 7,245 dan standar deviasi sebesar 7,771 yang berarti terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap sikap tentang mencuci tangan.

Kuesioner penelitian untuk variabel sikap, peneliti siapkan untuk mengukur tingkatan sikap responden tentang mencuci tangan. Menurut Krathwohl dalam Ngatimin (2003) bahwa "*Affective Domain*" terdiri dari lima tingkatan antara lain penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian dan penentuan sikap (*valuing*), organisasi (*organization*) dan pembentukan pola hidup (*characterization by a value*). Kedalaman sikap yang ingin diukur peneliti hingga tahap *valuing*. Tingkatan sikap ini ditandai dengan sadarnya seseorang akan adanya nilai baru dalam masyarakat tetapi nilai itu belum merupakan nilai khas bagi masyarakat bersangkutan.

Sikap responden menganalisis bahwa informasi berperan dalam menunjang perubahan perilaku seseorang. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembagaagama, serta faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2003). Informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik, pendidikan/penyuluhan, buku-buku dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga ia akan biasa memperbaiki atau merubah perilakunya menjadi lebih baik (Ali, 2001). Penyuluhan yang diberikan kepada responden diharapkan dapat meningkatkan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan sesuatu memiliki makna dan pengaruh positif kepada responden. Penyuluhan tidak dapat diabaikan bagi responden untuk mengubah pola hidupnya tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan

- hal kecil seperti mencuci tangan pakai sabun.
- KESIMPULAN**
- Berdasarkan rumusan hipotesis dinyatakan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap sikap mencuci tangan pada siswa kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk dengan nilai t hitung = -7,245. Dan nilai p value < α , yakni sebesar p = 0,000 < 0,005.
- DAFTAR RUJUKAN**
- Ali, Mochtar. 2001. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa : Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arsury. 2009. *Mengembangkan Kompetensi Nasional*. Cendana Press : Jakarta.
- Azwar, Azrul. 2003. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Bina Rupa Akasara : Jakarta.
- Cowling, B. J. 2009. *The Effects of Hand Washing and Facemask on Prevention of Influenza Infection*. *Jurnal Annals of Internal Medicine* : American Collage of Physicians.
- Daniyah. 2005. *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Sumber Vitamin A Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Mengonsumsi Sumber Vitamin A Pada Anak Sekolah Dasar Di SD 031 Tanah Grogot Kabupaten Pasir Kalimantan Timur Tahun 2005*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat : Makassar.
- Depkes RI. 2005. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Bakti Husada: Jakarta.
- _____. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008. *Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Kementerian Kesehatan : Jakarta.
- _____. 2008. *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/ Kota Sehat*. Departemen Kesehatan RI : Jakarta.
- Dinkes Jatim. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur : Surabaya.
- Emilia, O. 2008. *Promosi Kesehatan Dalam Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Cendekia Press : Yogyakarta. Hal : 7-11.
- Fadhilla, Hidayah Nur. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Menggunakan Media Video Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Thesis. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Fogarty, Robin. 2007. *How To Integrate The Curricula*. IRI/Skylight Publishing Inc: Palatine, Illionis.
- Hidayat, A. A. 2009. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Heath Books : Jakarta.
- Ngatimin. 2003. *Diklat Kuliah Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yayasan PK3 : Makassar.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Novelia, F.A. 2012. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Bayi*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.

- Maulidawati. 2011. *Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas 5 di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi Tahun 2012*. [skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta.
- Park, dkk. 2010. *Perceptions and Behaviors Related to Hand Hygiene For The Prevention of H1N1 Influenza Transmission Among Korean University Students During The Peak Pandemic Period*. Jurnal BMC : Infectious Disase 10 : 222.
- Potter. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. EGC : Jakarta.
- Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendikia Press : Yogyakarta.
- Riyanto, A. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Sari, W. 2014. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani Di Mabar Kecamatan Medan Deli Tahun 2014*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara : Medan.
- Septalia, R.E. 2010. *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. (online) (<http://creasoft.com/artikel/penyuluhan.htm>, diakses 30 Oktober 2015).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta : Bandung.
- Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Taufiqurrahman, M. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. UNS Press : Surakarta.
- Widyawati. 2009. *Intervensi Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas 5 di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi Tahun 2012*. [skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.

Cite this article as: Wikurendra, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa, *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 7 Jurnal (2), 64-69. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>